# BAB I

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Tenaga pendidik dalam setiap kegiatan pembelajaran selalu berupaya mencapai tujuan tertentu yangtelah dirumuskan dalam suatu indikator. Tujuan yang ingin dicapai adalah tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu dapat mengarah pada tujuan yang mulia diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara terus menerus.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian secara khusus sebagai guru, sehingga pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakuakan pekerjaan guru. Oleh karena itu wajar jika untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, terlebih lagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainya.

Kegiatan pembelajaran yang didalamnnya terdapat serangkaian proses belajar mengajar adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memiliki kemampuan tersendiri sebagai bidang garapanya/kompetensi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Untuk dapat mencapai tujuan dimaksud, maka perlunya bagi setiap guru untuk membina dan mengembangkan kemampuannya secara profesional serta sekaligus sebagai kelengkapan status bahwa pekerjaan guru sebagai profesi yang tidak dapat dilakukan oleh semua orang pada umumnya. Pemahaman akan pengertian dan pandangan akan banyak mempengaruhi peranan dan aktivitas guru dalam mengajar.

Pemilihan metode secara tepat dapat membantu menghantarkan materi pelajaran kearah pemahaman peserta didik, sebaliknya pemilihan metode pembelajaran yang tidak sesuai atau tidak relevan terhadap materi pelajaran yang telah disajikan oleh guru dapat mengakibatkan siswa kurang dapat menerima materi pelajaran yang telah disajikan oleh guru tersebut.

Conny Semiawan mengatakan bahwa:

Salah satu cara mutlak meningkatkan prestasi belajar siswa adalah pada pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan, guna mempermudah pencapaian pembelajaran yang telah ditetapkan, terutama dalam upaya pengembangan pengetahuan, keterampilan, kreatifitas dan inovatif peserta didik.[[1]](#footnote-2)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka guru diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dan memiliki relevansi dengan materi pembelajaran. Dalam kotenks ini, guru PAI hendaknya dapat mengembakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan mata pelajaran PAI.

Metode demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran dari berbagai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Metode demonstrasi ini merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara berdemonstrasi/peragakan didepan kelas sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam terhadap apa yang didemonstrasikan.

Abu Ahmadi menjelaskan bahwa Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan sendiri pada seluruh kelas suatu proses (proses cara mengambil air wudhu. Proses jalanya shalat merawat jenazah dan sebagainya.[[2]](#footnote-3)

Berdasarkan pendapat tersebut metode demonstrasi menunjukan bahwa dengan adanya demonstrasi/peragaan yang langsung dapat disaksikan oleh siswa tersebut di harapkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap obyek yang diperagakan. Hal ini juga dapat menarik perhatian siswa dan dapat menjadikan siswa lebih aktif bahkan ikut serta dalam peragaan yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran.

Hasil observasi awal peneliti menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam masih rendah. Permasalahan dalam proses pembelajaran di SMPN 2 Mawasangka diduga merupakan salah satu faktor penyebabnnya. Permasalahan proses pembelajaran tersebut antara lain terkait dengan pemilihan metode pengajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan serta strategi mengajar guru yang tidak dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Realita yang ada dalam aktivitas pembelajaran menoton pada pendidik/guru secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, sehingga menimbulkan kejenuhan pada diri peserta didik/siswa dalam proses berlangsungnya pembelajaran dan hasil yang dicapai tidak maksimal dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, upaya guru untuk mengatasi permasalahan tersebut, terutama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan melakukan pendekatan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan pencapaian prestasi belajar siswa di SMPN 2 Mawasangka adalah dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi. Melalui penerapan metode demonstrasi tersebut, diharapkan siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang diberikan serta berdampak pada peningkatan prestasi belajarnya.

Oleh karena itu, melalui penelitian ini penulis mengemukakan judul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMPN 2 Mawasangka” dengan tujuan ingin mengetahui seberapa besar pengaruh metode demonstrasi tersebut terhadap peningkatan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa di SMPN 2 Mawasangka Kabupaten Buton.

**B.Batasan dan Rumusan Masalah**

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi batasan masalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi di SMPN 2 Mawasangka
2. Prestasi belajar pendidikan agama islam siswa di SMPN 2 Mawasangka.
3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut: Apakah penerapan metode demonstrasi berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa di SMPN 2 Mawasangka Kabupaten Buton?

**C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: “Penerapan metode demonstrasi berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa di SMPN 2 Mawasangka Kabupaten Buton.

**D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap beberapa istilah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa definisi operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Metode demonstrasi adalah proses belajar-mengajar dengan memperagakan sesuatu baik berupa benda/alat-alat yang diperlukan untuk didemonstrasikan ataupun kejadian pada saat terlaksanannya kegiatan pembelajaran misalnya tata cara berwudhu, shalat, memandikan orang meninggal dan cara mengkafani. Secara langsung kepada siswa di SMPN 2 Mawasangka tentang materi pelajaran PAI yang sesuai dengan pembahasan.
2. Prestasi belajar siswa yang dimaksud adalah hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran dengan mengikuti selama kegiatan evaluasi/ulangan semester dan dapat diperoleh dari nilai raport pendidikan agama islam pada kelas VII dan VIII semester ganjil tahun 2011/2012.

**E. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa di SMPN 2 Mawasangka Kabupaten Buton.

**F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu alternatif untuk menambah wawasan keilmuan dalam memilih metode pembelajaran dalam proses belajar-mengajar bagi penulis.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru**-**guru di SMPN 2 Mawasangka Khususnya guru PAI tentang pentingnya pemilihan strategi belajar-mengajar.
3. Dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

1. Conny Semiawan, *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 174 [↑](#footnote-ref-2)
2. Abu Ahmadi*, Metodik Khusus Pendidikan Agama* (*MKPA),(*Bandung: CV. Armico,1985), h. 120 [↑](#footnote-ref-3)